



ANALISIS KESALAHAN TANDA BACA PADA PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS V SD NEGERI 20 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh :

Rahmad Afandi Dongoran^{1*}, Eko Suchyo², Jefri Faizal³, Febri Aneti⁴

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : rahmatafandid@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1871>

Article info:

Submitted: 22/05/24

Accepted: 29/11/24

Published: 07/12/24

Abstract

This research aims to determine errors in using punctuation marks in students' descriptive paragraphs. The method used in this research is a descriptive qualitative method, namely a method that involves researchers directly observing the object being studied. Then the data obtained is analyzed and then described in the form of words. The data processing carried out by researchers in this research is data collection, data reduction, coding and finally data presentation. The number of students in the class is 13 people. The results of this research found errors in the use of punctuation marks, the biggest error was in the use of commas between elements in a detail or quantifier, totaling 6 people with 17 errors. These errors are often seen in the middle of a sentence. The first cause of errors in using punctuation marks is due to students getting used to writing without using good and correct punctuation marks. Second, because of students' ignorance and inaccuracy in using commas when writing. The smallest error is in the use of a period to separate the hours, minutes and seconds which indicate time and also the question mark used at the end of an interrogative sentence. This happens because descriptive paragraphs rarely use commas to separate hours, minutes and seconds and also rarely use question marks. Another factor in students' incorrect use of punctuation is the teacher's lack of emphasis on getting students to write using good and correct punctuation, low student learning motivation, poor student attitudes during the learning process, and also the methods and media used by teachers are less attractive so that students find it difficult to understand the teaching material presented by the teacher.

Keywords: Punctuation, Writing, Descriptive Paragraph

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Kemudian data yang diperoleh dianalisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengkodean dan yang terakhir penyajian data. Jumlah siswa di kelas tersebut adalah 13 orang. Hasil penelitian ini ditemukan pada kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan terbesar terdapat pada penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang yang berjumlah 6 orang dengan 17 kali kesalahan. Kesalahan tersebut sering terlihat pada pertengahan kalimat. Penyebab pertama dari kesalahan penggunaan tanda baca yaitu karena pembiasaan siswa untuk menulis tanpa menggunakan



tanda baca yang baik dan benar. Kedua, karena ketidaktahuan dan ketidaktelitian siswa dalam menggunakan tanda koma disetiap menulis. Kesalahan terkecil terdapat pada penggunaan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu dan juga tanda tanya yang digunakan pada akhir kalimat tanya. Hal tersebut terjadi karena pada paragraf deskriptif jarang sekali menggunakan tanda koma untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik dan juga jarang sekali menggunakan tanda tanya. Faktor lain dari kesalahan penggunaan tanda baca siswa yaitu kurangnya penekanan guru dalam membiasakan siswa menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar, motivasi belajar siswa yang rendah, sikap siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran, dan juga metode dan media yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa sulit memahami materi ajar yang disampaikan guru.

Kata Kunci : Tanda Baca, Menulis, Paragraf Deskriptif



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU.Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Sehingga pendidikan dilaksanakan dengan baik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia untuk menuju kejenjang yang lebih tinggi dan lebih baik. Pendidikan tidak hanya berguna untuk diri sendiri tetapi juga dapat berguna bagi orang lain. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan wawasan, keahlian, dan keterampilan tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan di dalam proses belajar mengajar.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dalam menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam Bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa kita wajib mematuhi aturan berbahasa yang dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan yang dimaksud adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Di dalam menulis paragraf penulisan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa. Peletakan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Dengan menggunakan tanda baca dapat membantu pembaca dalam memahami bagian-bagian dari suatu kalimat dalam sebuah paragraf sehingga mempermudah pemahaman pembaca. Kesalahan tanda baca dapat menyulitkan pembaca dalam memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat. Paragraf digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan posisi paragraf dalam karangan, berdasarkan posisi kalimat topik, berdasarkan pemaparan pengembangan paragraf. Adapun jenis paragraf yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paragraf berdasarkan pemaparan pengembangan yaitu paragraf deskriptif sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Januari 2024 dengan guru kelas V yaitu ibu Nelsi, S.Pd. di SD Negeri 20 Sungai Aur dengan jumlah siswa 13 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki – laki bahwasanya di sekolah tersebut terdapat masalah yang sering dijumpai dalam penulisan tanda baca yaitu salah satunya mengenai penempatan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan indonesia yang telah ditetapkan. Penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,) masih terdapat kesalahan. Ketika kalimat yang seharusnya diberi tanda koma, tetapi siswa tidak menuliskannya. Hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan siswa dalam penulisan tanda baca. Selain itu, metode yang digunakan guru masih kurang efektif khususnya untuk materi tanda baca, sehingga siswa tidak mampu untuk memahami penulisan tanda baca dengan baik dan benar. Penyebab lain dari kebiasaan siswa yang tidak memperhatikan kesalahan penulisan tanda baca yaitu kurangnya penekanan guru dalam membiasakan siswa menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia. Minat siswa dalam kegiatan menulis masih dikatakan relatif rendah terutama di dalam penulisan suatu paragraf. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai manfaat dari menulis itu sendiri.

Menurut (Fadhilatul Barokah et al., 2023) dapat disimpulkan bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda yang harus digunakan dalam sebuah tulisan seperti tanda titik, koma, tanda tanya, dan lain-lainnya. Dengan menggunakan tanda baca dapat membantu pembaca dalam memahami bagian-bagian dari suatu kalimat dalam sebuah paragraf sehingga mempermudah pemahaman pembaca.



Sedangkan menurut (Sahdi Lubis et al., 2022) Pengertian tanda baca ialah lambang-lambang atau tulisan yang dipergunakan oleh penulis untuk melambangkan berbagai aspek bahasa lisan yang bukan bunyi-bunyi (fonem-fonem). Dari pengertian tersebut, tanda baca berupa lambang-lambang dalam bahasa tertulis dengan maksud untuk menyampaikan informasi dari penulis kepada pembaca. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan jika menulis kalimat dengan tanda baca yang tepat. Atas dasar inilah, saya mencoba untuk sedikit mengulas betapa pentingnya membiasakan siswa menggunakan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan peletakan tanda baca dapat difahami untuk menunjang kemampuan dalam menulis. Pengaruh dari kesalahan tanda baca siswa salah satunya karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sehingga guru berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi.

Masih banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat dengan tanda baca yang tepat. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Menurut (Akbar & Sulkifli, 2021) Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sedangkan menurut (Sukirman, 2020) Mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah menulis. Keterampilan menulis adalah satu standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis harus menggunakan tanda baca yang baik dan benar agar makna dari tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Namun minat siswa dalam menulis masih rendah padahal dengan kegiatan menulis siswa dapat berfikir kreatif dan menuangkan ide-ide dan gagasannya. Sedangkan menurut Waruwu (2022:301) Menulis adalah suatu kegiatan yang mampu menuangkan ide dan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Selanjutnya menurut Ritonga et al., (2022:92) Keterampilan menulis merupakan keterampilan bersifat aktif, produktif, dan ekspresif, meskipun pada kenyataannya keterampilan menulis tergolong sebagai keterampilan berbahasa yang rumit dan kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis melibatkan aspek bahasa dan pengolahan isi sehingga seseorang dituntut harus memiliki keterampilan mekanik antara lain penerapan ejaan, pemilihan kata secara tepat, penyusunan kalimat, dan kesatuan ide dalam menyusun sebuah wacana.

Menurut (Safitri et al., 2022) Mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan kegiatan menulis dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan gagasannya. Selanjutnya menurut Suchyo et al., (2023:300) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang tidak menyenangkan dan monoton sangat berpengaruh pada minat belajar siswa dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa oleh karena itu guru harus membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dapat menuangkan ide-ide kreatif dan mengembangkan gagasan yang dimiliki siswa dengan peran guru untuk membuat pembelajaran menjadi bervariasi dan kreatif agar siswa dapat memahami pembelajaran dan meningkatkan minat menulis siswa.

Menurut (Septiana et al., 2023) Gagasan atau ide-ide yang saling berkaitan dapat dikembangkan menjadi suatu paragraf. Paragraf sudah diajarkan kepada siswa dengan demikian siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan kalimat dan merangkai kalimat menjadi sebuah tulisan yang baik serta menarik. Gabungan dari beberapa paragraf disebut dengan karangan, karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam bentuk tulisan yang teratur Selanjutnya Paragraf yang baik adalah paragraf yang memungkinkan seorang pembaca untuk memahami informasi yang terkandung di dalamnya. paragraf digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan posisi paragraf dalam karangan, berdasarkan posisi kalimat topik, berdasarkan pengembangan paragraf, berdasarkan pemaparan pengembangan paragraf. Adapun jenis paragraf yang digunakan dalam penelitian ini yakni paragraf berdasarkan pemaparan pengembangan yaitu paragraf deskriptif sederhana. Selanjutnya Mirnawati & Firman (2019:166) Jenis karangan yang dapat diajarkan dengan



mudah pada peserta didik tingkat sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci. Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Sedangkan menurut (Wahidah et al., 2023) Karangan deskripsi sendiri ialah karangan yang menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf deskriptif adalah kegiatan yang berisi tulisan untuk melukiskan suatu cerita sesuai keadaan sebenarnya seolah-olah pembaca merasakan apa yang dituliskan oleh penulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2023:18) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Metode ini dipilih oleh penulis dikarenakan pendekatan penelitian kualitatif sesuai dengan kondisi penelitian didasari pada tingkat kebaruan data yang diperoleh dari situasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini berupaya untuk menganalisis isi dari paragraf deskriptif yang telah dibuat siswa, dimana dilakukan analisis terhadap kesalahan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskriptif, melalui analisis isi dari paragraf deskriptif ini sehingga ditemukan kesalahan penulisan yang dibuat oleh siswa khususnya kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 20 Sungai Aur yang beralamat di Desa Ampar Putih, Jorong Kasik Putih, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 20 Sungai Aur. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 20 Sungai Aur. Jumlah siswa pada kelas V yaitu 13 siswa dan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 20 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa, guru wali kelas V dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data. teknik pengumpulan data terdiri observasi, wawancara dan dokumentasi Sedangkan alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman analisis.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2023:315) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada 3 model triangulasi, yaitu dengan menggunakan teknik, sumber dan teori. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2023:315) triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu siswa dan guru kelas V SD Negeri 20 Sungai Aur. Menurut Sugiyono (2023:3200) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah difahami dan diinformasikan



kepada orang lain. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

- Data Collection/Pengumpulan Data
- Data Reduction (Reduksi Data)
- Pengkodean (coding)
- Penyajian Data (Data Display)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data kurang lebih 3 hari, terhitung dari hari Selasa sampai Kamis. Pada hari Selasa, peneliti menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah untuk diizinkan melakukan penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk menggali informasi tentang pembelajaran siswa menulis paragraf deskriptif di kelas, metode yang digunakan saat pembelajaran di kelas, dan kondisi pada saat pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 20 Sungai Aur. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan siswa dalam membuat paragraf deskriptif dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Pada hari Rabu, peneliti datang ke kelas V untuk mewawancarai beberapa siswa terkait penggunaan tanda baca, kemudian memberikan pemahaman tentang pembelajaran paragraf deskriptif dengan memperhatikan penggunaan tanda baca yang baik dan benar serta memberikan penugasan tertulis terkait dengan paragraf deskriptif. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumentasi hasil tulisan siswa sebanyak 13 diantaranya 9 perempuan dan 4 laki-laki. Pada hari Kamis peneliti menyampaikan kepada kepala sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan namun jika ada data-data atau informasi yang kurang maka peneliti diperbolehkan untuk datang lagi ke sekolah.

Kemampuan menulis siswa dengan menerapkan kaidah penulisan tanda baca yang tepat ternyata sangat bervariasi. Untuk tanda baca peneliti membatasi pada penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda tanya. Berikut peneliti akan menguraikan tentang frekuensi kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca pada paragraf deskriptif, masing-masing siswa dari tiap-tiap kalimat. Setelah diketahui kesalahannya data-data tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi. Untuk lebih jelasnya mengenai deskripsi data hasil pekerjaan siswa yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Kesalahan Tanda Baca Siswa Pada Paragraf Deskriptif

Ko de	Siswa	Siswa Tidak Tuntas									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
S1	Efrida Y	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
S2	Harizah	-	-	2	-	-	-	-	-	1	-
S3	Lifia Z	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
S4	Nurdiana	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-
S5	Rahmadi A	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-
S6	Rama P	-	-	2	1	-	1	-	-	-	-
S7	Sapran	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-



S8	Septi A	-	-	2	-	-	1	-	1	-	-
S9	Rido	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
S10	Siti N	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-
S11	Sukma R	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
S12	Ulya N	1	-	-	4	-	-	-	-	-	-
S13	Zahra R	-	1	5	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		3	2	17	1	3	3	0	5	4	0

Berdasarkan tabel di atas, agar lebih jelas jumlah kesalahan dalam paragraf deskriptif pada penggunaan tanda baca. Kode A yaitu kesalahan tanda koma yang dapat dipakai untuk menghindari salah baca atau salah pengertian sebanyak 3 orang dengan 3 kali kesalahan. Kode B yaitu kesalahan tanda koma untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu didahului induk kalimatnya sebanyak 2 siswa dengan 2 kali kesalahan. Kode C yaitu kesalahan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang sebanyak 6 siswa dengan 17 kali kesalahan. Kode D yaitu Kesalahan tanda koma dibelakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat seperti oleh karena itu, jadi, meskipun, saat itu, namun, dan lain-lain sebanyak 1 siswa dengan 1 kali kesalahan. Kode E yaitu kesalahan tanda koma untuk memisahkan kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata tetapi, sedangkan, melainkan, dan lain-lain sebanyak 2 siswa dengan 3 kali kesalahan. Kode F yaitu kesalahan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau sapaan sebanyak 3 siswa dengan 3 kali kesalahan. Kode G yaitu kesalahan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu, pada kode ini tidak terdapat siswa yang melakukan kesalahan. Kode H yaitu kesalahan tanda hubung untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian garis sebanyak 4 siswa dengan 5 kali kesalahan. Kode I yaitu kesalahan tanda hubung untuk menyambung unsur kata ulang sebanyak 4 siswa dengan 4 kali kesalahan. Kode J yaitu kesalahan tanda tanya pada akhir kalimat tanya, pada kode ini tidak terdapat siswa yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan pada aspek kode C memiliki jumlah terbanyak sedangkan aspek kode G dan I memiliki jumlah terkecil.

1. Kesalahan Terbanyak

Berdasarkan jumlah diatas dapat dilihat kesalahan terbanyak terdapat pada kode C yaitu kesalahan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, sebanyak 6 siswa dengan 17 kali kesalahan. Berdasarkan tulisan siswa yang telah dianalisis, siswa yang melakukan kesalahan pembilang, dapat diketahui ada beberapa indikasi kesalahan ini terjadi pertama, karena adanya ketidaktelitian dari diri siswa dalam penggunaan tanda koma. Padahal sesuai kaidah bahasa bahwa tanda koma digunakan diantara unsur-unsur dalam suatu perincian. Kedua, Ketidaktahuan



beberapa siswa tentang penggunaan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.

2. Kesalahan Terkecil

Kesalahan terkecil ditemukan pada aspek kode G dan J. Kode G yaitu kesalahan tanda titik untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu sedangkan kode J yaitu kesalahan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Kode G dan J memiliki jumlah terkecil. Hal ini terjadi karena dari berbagai tulisan siswa yang telah dianalisis tanda baca ini sangat jarang digunakan. Tidak ada siswa yang ditemukan melakukan kesalahan dengan kode G dan J. Kesalahan kode G dan J paling kecil karena rata-rata kalimat yang digunakan dalam menulis paragraf deskriptif ini hanya kalimat tunggal dan jarang sekali menggunakan kalimat yang menunjukkan waktu ataupun kalimat tanya.

Dari hasil tulisan siswa terlihat bahwa kemampuan menulis siswa juga dikatakan masih rendah. Banyak dari tulisan yang memang sulit untuk dibaca dan bahkan sebagian tulisan siswa susah difahami maknanya. Menulis paragraf deskriptif siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki sehingga siswa dapat lebih berfikir kritis dan kreatif dalam menyalurkan ide-idenya. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang rumit maka dari itu siswa harus membiasakan dalam kegiatan menulis. Namun terlihat ketika penelitian siswa masih banyak yang mengeluh ketika diberikan tugas menulis, dan juga dari hasil tulisan siswa yang masih berantakan dan sulit dibaca. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat menulis itu sendiri. Faktor lain dari rendahnya minat siswa yaitu karena kurangnya pembiasaan menulis dari guru, guru juga harus menarik perhatian siswa dengan menggunakan metode dan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif.

Adapun faktor lain penyebab kesalahan siswa:

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas V, pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca masih terdapat beberapa siswa yang tidak faham dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Siswa masih bingung menuliskan tanda baca pada tulisan. Tanda baca yang seharusnya diberi tanda titik tetapi siswa tidak menuliskannya. Dalam pembelajaran dikelas pada materi tanda baca, guru menggunakan metode dan media. Metode yang digunakan yaitu ,metode ceramah dan juga tanya jawab, untuk media yang digunakan yaitu media gambar. Minat siswa dalam menulis juga masih kurang, terlihat ketika diberi tugas menulis siswa malah mengeluh. Guru juga kurang menekankan kepada siswa untuk menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar pada seluruh mata pelajaran, tidak hanya pada pelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, dapat diketahui faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penulisan dan penggunaan tanda baca, yakni disebabkan karena kurangnya pembiasaan dalam menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar, motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya mengandalkan metode ceramah dan media yang digunakan kurang tepat serta materi ajar yang kurang dipahami siswa-siswa, kemudian siswa hanya menulis tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca. Keterampilan guru juga yang masih kurang efektif dalam proses belajar mengajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan interpretasi data, penulis dapat mengemukakan simpulan yaitu:

- a. Pada tanda baca kesalahan terbanyak yaitu pada kode C yaitu kesalahan tanda koma diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang, sebanyak 6 orang dengan 17 kali kesalahan. Penyebab pertama, adanya ketidaktelitian siswa. Kedua, ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda koma.
- b. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah, faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca, yakni disebabkan karena kurangnya pembiasaan dalam menulis menggunakan tanda baca yang baik dan benar, motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar, guru yang hanya



mengandalkan metode ceramah dan media yang digunakan kurang tepat, serta materi ajar yang kurang dipahami siswa, kemudian siswa juga menulis tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca. Dengan melihat rumusan masalah, hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 73. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/issue/view/55>
- Barokah, S. ., Nuraeni, Y., & Septy, N. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Kelas Iii Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 293–300. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1413>
- Fadhilatul Barokah, S., Nuraeni, Y., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Siswa Kelas IV SD Negeri Sarakan III Kabupaten Tangerang. 7, 5516. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7072>
- Mirawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Safitri, R., Pd, S. I., & Pd, M. (2022). Makhluh Hidup Dalam Ekosistem Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (THT) di SD Negeri 155675 Tapanuli Selatan 3C . 1(2). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i2.94>
- Safitri Ritonga, R., Theresia, M., & Nasution, S. R. A. (2022). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dalam Meringkas Isi Wacana Cerita Kelas V Sd Negeri 200216 Padangsidimpuan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(1), 91–95. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.269>
- Sahdi Lubis, I., Lamsari, M., Sahara Hasibuan, A., Tulsofah Siregar, S., Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P., & Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, F. (2022). Kegiatan Memperkenalkan Tanda Baca Kepada Anak Sd 200220 Kelas Iv Di Kelurahan Ujung Padang. *Jurnal Adam Ipts*, 1(2)(2), 84. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7072>
- Septiana, D. P., Wahyudi, & Rokhmaniyah. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Siswa Kelas V SDN Sidareja 01 Tahun Ajaran 2021/2022. *NBER Working Papers*, 11, 154. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.63891>
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. In *Jurnal Konsepsi (Vol. 9, Issue 2, pp. 72–81)*. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.160>
- Wahidah, A. R., Septi, N., & Rini, C. P. (2023). Analisa Kesalahan Menulis Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Kelas IV MI Hudaatul Umam Kabupaten Tangerang. 8. <https://doi.org/10.23969/ip.v8i2.10307>
- Waruwu, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>